

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian verivikatif menggunakan metode penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Penelitian eksplanasi, menurut Singarimbun dan Effendi (2012) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel – variabel penelitian melalui pengujian hipotesis.

Metode Penelitian menggunakan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random , pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan skala likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner dan dokumentasi . Teknik analisis data menggunakan metode regresi liner berganda, uji Asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS. Populasi dan sampel pada penelitian adalah karyawan LKP Modes IDA yang berjumlah 32 orang.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

3.2.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen/ variabel bebas

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”. Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini adalah Kompetensi (X1), Motivasi kerja (X2).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.2.2 Definisi Oprasional

Penelitian ini melibatkan 2 variabel bebas yaitu Kompetensi (X1) dan Motivasi kerja (X2), serta satu variabel terikat yaitu Kinerja karyawan (Y). variabel tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil dari kuantitas dan kualitas seseorang yang dikerjakan sesuai dengan waktu tertentu yang menjadi tanggung jawab seorang. Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2006) mengatakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan. Indikator kinerja dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas Kerja

Untuk mengukur kualitas suatu pekerjaan yang dihasilkan oleh seseorang karyawan yang dapat dilihat dari segi ketelitian dan kerapihan kerja, ketrampilan dan kecakapan.

2. Kuantitas Kerja

Merupakan kemampuan karyawan terkait dengan jumlah aktivitas dan hasil yang telah ditugaskan oleh perusahaan.

2. Ketepatan Waktu

Merupakan dasar bagi seorang pegawai dalam menyelesaikan suatu produk atau jasa yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Kehadiran

Dengan kehadiran menunjukkan semangat kerja yang dimiliki oleh karyawan.

4. Kemampuan Bekerjasama

Kemampuan bekerjasama baik dengan rekan satu bagian maupun bagian lain.

2.Kompetensi (X1)

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal untuk mencapai tujuan organisasi. karyawan yang berhasil dalam menguasai tugas pekerjaan ditambah mampu menjalankan standar yang ditetapkan organisasi sehingga membuat kinerja yang baik pada diri karyawan tersebut. Indikator Kompetensi Menurut Hutape dan Toba dalam Busron (2018) sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai bidang yang digelutinya (tertentu). Pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang cukup meningkatkan efesiensi perusahaan.

2. Ketrampilan

Ketrampilan merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seseorang karyawan dengan baik dan maksimal.

3. Sikap atau Perilaku Individu

Sikap atau Perilaku Individu merupakan polah tingkah laku seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila karyawan mempunyai sifat mendukung

pencapaian organisasi, maka otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan secara baik.

3.Motivasi Kerja (X2)

Motivasi merupakan faktor pendorong atau penggerak seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Menurut Federick Herzberg dalam Sedarmayanti (2017) untuk mengukur motivasi kerja seseorang dapat dilihat dari motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Berikut Indikator Motivasi kerja:

1. Gaji

Dalam hal ini apakah gaji yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan oleh karyawan.

2. Kondisi kerja

Kondisi kerja yang kondusif berpengaruh terhadap kenyamanan karyawan dalam bekerja.

3. Hubungan dengan atasan

Atasan harus selalu memberikan dorongan kepada bawahan agar semangat kerja.

4. Tanggung jawab

Rasa memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan, akan membuat karyawan bekerja semaksimal mungkin.

Adapun dalam penelitian ini , tidak menggunakan indikator tunjangan karena diLKP Modes IDA tidak ada tunjangan yang diberikan, kepuasan kerja, prestasi yang diraih, peluang untuk maju

atau naik jabatan tidak ada karna karyawan yang ada diLKP Modes IDA hanya ada karyawan produksi, maka dari itu peneliti hanya menggunakan indikator diatas yang sesuai dengan keadan yang ada diLKP Modes IDA.

Tabel 3.1

Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Item
Kinerja Karyawan menurut Mathis dan Jackson (2009)	Y1. Kualitas kerja	Karyawan mampu menghasilkan produk sesuai dengan standart yang telah ditentukan oleh perusahaan.
	Y2. Kuantitas kerja	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan oleh perusahaan.
	Y3. Ketepatan waktu	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
	Y4. Kehadiran	Karyawan mampu datang tepat waktu .
	Y5. Kemampuan bekerjasama	Karyawan mampu bekerja sama dengan karyawan lain.
Kompetensi Menurut Hutape dan Toba dalam Busron (2018)	X1.1 Pengetahuan	Karyawan mempunyai pengetahuan yang luas tentang bidang pekerjaanya.
	X1.2 Ketrampilan	Karyawan mempunyai ketrampilan yang baik dalam bidang pekerjaanya.
	X1.3 Sikap	Karyawan mempunyai sikap yang baik dalam bekerja.

Motivasi Kerja Menurut Federick Herzberg dalam Sedarmayanti (2017)	X2.1 Gaji	Karyawan menerima gaji sesuai dengan ketentuan perusahaan.
	X2.2 Kondisi kerja	Kondisi kerja yang baik dan luas membuat karyawan nyaman untuk bekerja.
	X2.3 Hubungan dengan atasan	Terciptanya hubungan yang baik antara atasan dan bawahan maupun antar sesama rekan kerja.
	X2.4 Tanggung jawab	Karyawan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

3.3.3 Pengukuran Variabel

Penilaian nilai dari angket ini dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2013). Jawaban setiap instrument mempunyai gradasi mulaidari yang sangat positif sampai dengan sangat negatif. Gradasi yang digunakan ialah :

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Skor terendah skala}}{\text{Skala}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Tabel 3.2
Skala Likert

PilihanJawaban	Skore
Sangatsetuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012)

Pada penelitian ini responden diharapkan untuk memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia,dengan seperti itu jawaban yang diberikan akan mendapat nilai yakni (1,2,3,4,5).Nilai yang diperoleh akan hitung jumlahnya dan dari jumlah tersebut akan menjadi nilai total. Nilai total yang didapat akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2014). Populasi dan responden dalam penelitian ini adalah Karyawan di LKP Modes IDA yang berjumlah 32 Orang.

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Adapun penelitian ini menggunakan sampel sensus

dengan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu 32 orang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2014) data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari objek yang diteliti baik dari wawancara maupun dari angket yang dirancang oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang dapat dihimpun dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada karyawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan data dari dokumen instansi seperti data karyawan serta profil perusahaan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari seluruh karyawan sebagai data primer.

2. Observasi

Pengamatan langsung dilokasi penelitian yang fungsinya untuk mendapatkan data sekunder untuk mengamati data primer.

3. Dokumentasi

Pengumpulan informasi atau data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

4. Wawancara

Melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait yaitu bagaian kepegawaian, atau karyawan atau pihak yang terkait dalam perolehan informasi tentang data yang diperlukan.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner , peneliti melakukan pengujian validitas terhadap butir- butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Semakin tinggi nilai validitas sebuah butir soal kuesioner maka semakin layak pula kuesioner tersebut digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Corrected item Total Correlation* dengan bantuan software SPSS untuk menguji validitas. Teknik *Corrected item Total Correlation* secara teoritis menggunakan rumus korelasi terhadap efek spurious overlap (Widiyanto, 2010), dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing – masing skor item dengan skor total dan melakukan korelasi terhadap nilai korelasi yang overestimasi.

Pengambilan keputusan dalam uji validitas menggunakan *Corrected item Total Correlation* pada signifikansi 5% dan didasarkan pada ketentuan sebagai berikut (Suwono,2012):

1. Jika nilai r hitung r kritis 0,3 maka butir soal kuesioner dinyatakan valid.
2. Sedangkan jika nilai r hitung r kritis 0,3 maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Adapun uji validitas dengan sampel sebanyak 32 responden, dengan hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3

Tabel Uji validitas kuesioner penelitian

Variabel	Butir Pernyataan	Angka corelected	Nilai koefisien	Sig	Keterangan
Kompetensi (X1)	X1.1	0,77	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	X1.2	0,704	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	X1.3	0,627	0,3	0,000	<i>Valid</i>
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,736	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	X2.2	0,534	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	X2.3	0,597	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	X2.4	0,683	0,3	0,000	<i>Valid</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Y1.1	0,649	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	Y1.2	0,512	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	Y1.3	0,720	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	Y1.4	0,612	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	Y1.5	0,585	0,3	0,000	<i>Valid</i>

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.3 diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan yang terdapat pada variabel Kompetensi , Motivasi Kerja, dan Kinerja Karyawan diperoleh dari r hitung lebih besar dari koefisien, hal ini berarti semua variabel adalah Valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk angket dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal atau reliabel (Sugiyono, 2013).

Adapun uji reliabilitas dengan sampel 32 responden, dengan uji reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas

Varibel	Nilai Croanbach alpha	Standart	Kesimpulan
Kompetensi (X1)	0,834	0,60	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,774	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,799	0,60	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien alpha cronbach >0,6 , jadi keseluruhan butir – butir yang ada dalam masing – masing

variabel reliable karena lebih besar dari nilai standart. Dari hasil analisis uji validitas dan reliabilitas diatas keseluruhan butir – butir pernyataan dari tiap variabel dapat digunakan dan di dapat distribusikan kepada seluruh responden (32 orang) karena tiap butir menunjukkan hasil yang valid dan reliable.

3.8 TEKNIK ANALISIS DATA

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono,2013:206).

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif frekuensi masing-masing variable berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai satu sampai lima, sehingga diperoleh range/interval nilai sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interval Range

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
> 1,8 – 2,6	Rendah
> 2,6 – 3,4	Cukup / Sedang
> 3,4 – 4,2	Tinggi
> 4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono,(2015)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, (Sugiyono2013).

Persamaan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

A = Konstanta

b₁,b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Kompetensi

X₂ = Motivasi Kerja

e = Unsur Pengganggu (error)

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal dalam yang digunakan sebelum analisis linier berganda (Ghozali,2011).

3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011) Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik – titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik – titik data searah mengikuti garis diagonal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Dasar dari pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.
- b. Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.9.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda di atas dan dibawah titik 0 sumbu Y maka

dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berbeda diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas. (Ghozali,2011)

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dengan variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance influce factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF > 10$ $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.(Ghozali,2011)

3.9.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan mengujiapakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu padaperiode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jikaterjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu,

kemudiandibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) denganketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
2. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
3. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
4. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif.

3.10 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t.

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial yang terdiri dari Kompetensi (X_1) , Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) di karyawan LKP Modes IDA. Pengujian ini di gunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independennya secara sendiri – sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel independennya. Jika t hitung dengan $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

3.10.2. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.koefisiensi determinasi

terletak pada tabel model *summaryb* dan tertulis *R square*. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *adjusted R square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, (Ghozali, 2011).

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R2* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut: $Kd = R^2 \times 100\%$

Keterangan :

Kd = besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi s

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat, Sugiyono (2013).

